



**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11762



**Penanaman Karakter Bersahabat
melalui Cerita Anak Menggunakan *Audio Book*
Difalitera pada Anak Usia 4-6 Tahun**

Mubayyamah*, A. Shafir Ubaidillah, Moh. Badrih***, Ari Ambarwati******

*Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Malang

**Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Malang

***Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Malang

****Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Malang

Alamat surel: 22202071007@unisma.ac.id

Abstract

Keywords:

Audio Book;
Early Childhood;
Character Building.

This research aims to describe the cultivation of friendly characters in early childhood through stories using difalitera voice literature in children aged 4-6 years at the Griya Belajar Malang Tutoring. The design in this research uses qualitative field methods with data collection techniques using observation, documentation and interviews. The data obtained were the results of interviews with tutors and student guardians as well as the results of direct observations, and documentation in daily report books of children's activities at school. The objects in this research are children aged 4-6 years who receive Calistung tutoring at the Griya Belajar Malang tutoring. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this research are a description of the process of implementing friendly character development in early childhood, namely a description of the implementation of learning for 90 minutes which is divided into several materials, namely reading, writing, arithmetic and listening to stories using difalitera sound literature. Then there are factors that become obstacles and supporters in this implementation, namely parental support, the attractiveness of the story, the conduciveness of the learning environment, and physical condition. Based on the cultivation of this character, children are more confident and then children can also communicate well with their peers and friends in other classes. Implementation for further research is a study of the effectiveness of audio and audiovisual based stories in early childhood to instill strategic good values to be developed.

Abstrak

Kata Kunci:

Anak Usia Dini;
Audio Book;
Pendidikan
Karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penanaman karakter bersahabat pada anak usia dini melalui cerita menggunakan sastra suara difalitera pada anak usia 4-6 tahun di Bimbingan Belajar Griya Belajar Malang. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh adalah hasil wawancara dengan tutor dan wali siswa serta hasil observasi secara langsung, dan dokumentasi pada buku laporan harian aktivitas anak di sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang melakukan bimbingan Calistung pada bimbingan belajar Griya Belajar Malang. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini yaitu deskripsi proses pelaksanaan penanaman karakter bersahabat pada anak usia dini

yaitu deskripsi pelaksanaan pembelajaran selama 90 menit yang dibagi dalam beberapa materi yaitu membaca, menulis, berhitung dan menyimak cerita menggunakan sastra suara difalitera. Kemudian terdapat faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tersebut yaitu dukungan orang tua, kemenarikan cerita, kondusivitas lingkungan belajar, dan kondisi fisik. berdasarkan penanaman karakter tersebut anak lebih percaya diri kemudian anak juga dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman sebayanya maupun teman di lain kelasnya. Implementasi untuk penelitian selanjutnya kajian tentang efektifitas antara cerita berbasis audio dan audiovisual pada anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan strategis untuk dikembangkan.

Terkirim: 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt IV
Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 60 tahun 2013 yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia enam tahun. Pada usia ini tidak heran jika memang bermain merupakan hal yang paling mereka senangi karena bermain adalah dunianya (Novianti & Watini, 2022). Akan tetapi perlu disadari oleh semua orang tua bahwa masa tersebut merupakan masa emas yang sangat penting bagi perkembangan anak kedepannya sehingga diperlukan pola didik yang benar. Pada usia 4 tahun anak sudah masuk pada jenjang pendidikan dan bersosialisasi dengan dunia luar yaitu dengan masuk sekolah seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelempok Bermain (KB) dan sejenisnya. Hal tersebut tentu diperlukan bekal bagi anak untuk dapat bersosialisasi di lingkungan barunya. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari penerapan Pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) yang merupakan portal utama dalam kehidupannya (Latifah, 2020).

Selain anak usia dini sudah mulai memasuki dunia sekolah pada usia 4 tahun untuk menunjang perkembangan anak orang tua juga memberikan fasilitas tambahan bagi anak yaitu dengan les privat atau bimbingan belajar di rumah. Hal ini tentu bukan sesuatu yang baru melainkan sudah menjadi hal biasa. Kegiatan bimbingan belajar pada anak usia dini biasanya meliputi calistung, menggambar, penguasaan bahasa, mengaji dan lainnya. Menurut (Sukma Dewi & Yudha, 2022) les privat menjadi salah satu solusi terbaik agar anak dapat memahami materi yang diberikan di sekolah. Hal ini tentu menjadi alasan orang tua untuk memberikan pembelajaran tambahan dengan les privat pada anak sedini mungkin yaitu agar anak tidak tertinggal pelajaran yang ada di sekolah dan kemampuannya meningkat.

Disamping kemampuan anak secara akademik yang harus bagus yang paling penting juga adalah bagaimana orang tua dapat mengembangkan kemampuan anak secara sosial. Karakter anak pada saat memasuki usia sekolah harus sudah mulai terbentuk dari lingkungan keluarga, sehingga saat nanti anak bersosialisasi dengan lingkungan luar anak dapat menerapkan nilai-nilai positif yang sudah dimilikinya mulai dari rumah. Lingkungan keluarga merupakan pilar yang utama pada perkembangan anak usia dini dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang baik dalam beretika, moral dan akhlaknya (Latifah, 2020). Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kesibukan orang tua menjadi salah satu alasan kurangnya penanaman nilai dan karakter anak karena orang tua tidak dapat memantau anak selama 24 jam. Dengan demikian

memerlukan pihak lain seperti guru disekolah dan tentor saat melakukan bimbingan belajar.

Tentor adalah Sumber daya manusia yang merupakan bagian yang sangat terpenting bagi tumbuh kembangnya peserta dalam sebuah Bimbingan Belajar (Situmorang & Sagala, 2020). Peran tentor juga ikut andil dalam pengembangan karakter anak berdasarkan penanaman nilai-nilai yang diberikannya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak diantaranya storytelling, filem animasi, lagu, pembiasaan, dan cerita. Di antara beberapa media tersebut cerita menjadi salah satu alternatif penanaman karakter yang efektif dan dengan mudah dilakukan.

Cerita merupakan elemen yang tida bisa dipisahkan dalam dunia anak, meskipun tidak semua anak mengalami pengalaman yang sama dalam hal dunia cerita. Cerita menjadi alternatif bagi orang tua untuk menyampaikan pesan baik bagi anaknya dengan cara yang berkesan sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh anak. Manfaat dari metode bercerita bagi pendidikan anak usia dini adalah membangun kontak batin anak dengan orangtua atau pendidiknya, media penyampaian pesan pada anak, pendidikan imajinatif atau fantasi anak, dapat melatih emosi serta perasaan anak, membatu proses identifikasi diri, memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan, dan dapat membentuk karakter anak (Masruroh & Ramiati, 2022). Dengan demikian kegiatan bercerita penting untuk mendampingi perkembangan anak.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat banyak platform yang menyediakan cerita-cerita anak untuk mempermudah penggunaanya diantaranya adalah sastra suara Difalitera. Difalitera.org merupakan audiobook yang diprakarsai oleh komunitas di Surakarta yang diperuntukan untuk anak difabel netra. Difalitera banyak memuat karya sastra diantaranya, cerpen, cerkak, pantun dan puisi (Damayanti, n.d.). difalitera dapat diakses secara gratis dan sangat mudah tidak perlu menggunakan penyimpanan khusus sehingga sangat efektif dan efisien untuk digunakan.

Penelitian ini peneliti mengkaji tentang penanaman karakter bersahabat pada anak usia dini melalui cerita menggunakan difalitera. Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh (Jurahman, 2022), penelitian tersebut mengkaji tentang proses penerapan mendongeng pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk menanamkan karakter pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber yang diperoleh dari guru sekolah dasar di Kecamatan Wates. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi, divalidasi dengan metode triangulasi, yang melalui teknik pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa metode bercerita dapat digunakan untuk menanamkan karakter kepada anak. Penelitian lain yang juga berkaitan adalah penelitian (Pratiwi et al., 2021), penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas TK Islam Bakti XI Surakarta yang bertujuan agar anak dapat beradab dan berakhlakul karimah setelah melakukan kegiatan bercerita. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa melalui bercerita dengan cerita rakyat dapat digunakan sebagai upaya penanaman karkater pada anak berusia 4-5 tahun.

Berdasarkan penelitian tersebut pelaksanaan kegiatan cerita yang dilakukan masih menggunakan cara konvensional belum memanfaatkan kecanggihan teknologi. Dengan demikian penggunaan media Audio Book tentunya dapat mempermudah dan menarik

untuk dikaji. Bagaimana perbedaan penanaman karakter menggunakan media dan secara konvensional diterapkan pada anak usia dini. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk meneliti *Penanaman Karakter Bersahabat Melalui Cerita Anak Menggunakan Audio Book Ditaliter Pada Anak Usia 4-6 Tahun*.

METODE

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif lapangan dengan objek penelitian siswa umur 4-6 tahun yang melakukan bimbingan belajar calistung dan mengaji pada bimbingan belajar Griya Belajar Malang. Prosedur pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada tutor dan wali siswa. Data yang diperoleh berupa keterangan terkait dengan bagaimana sikap sosial anak setelah dilakukan penanaman karakter bersahabat dan komunikatif melalui cerita yang menggunakan sastra suara ditaliter. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan agar dapat dipahami dengan mudah dengan tiga cara yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini merupakan pemaparan bagaimana proses penanaman karakter bersahabat pada anak usia dini melalui cerita menggunakan media *audio book* ditaliter yang dilakukan pada bimbingan belajar Griya Belajar Malang. Selain proses yang dilakukan oleh tutor dalam menerapkan penanaman karakter bersahabat pada anak usia dini peneliti juga menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dan yang menjadi pendukung dalam kegiatan yaitu dukungan orang tua, kemenarikan cerita, kondusivitas lingkungan belajar, pemilihan media dan kondisi fisik anak. kemudian berdasarkan penanaman karakter tersebut anak lebih percaya diri kemudian anak juga dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman sebayanya maupun teman di lain kelasnya.

Proses Penanaman Karakter Bersahabat Pada Bimbingan Belajar Griya Belajar Malang

Proses penanaman karakter merupakan bagian yang sangat penting karena menyangkut bagaimana rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dan siswanya berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar yang dilakukan pada lembaga bimbingan belajar griya belajar Malang yaitu biasanya dilakukan pada sore hari atau malam hari Karena pada saat pagi sampai siang anak sedang sekolah sehingga bimbingan belajar dilakukan di luar jam sekolah. Kemudian untuk pertemuan itu tidak menentu sesuai dengan kesepakatan orang tua dan pihak lembaga bimbingan belajar disesuaikan dengan kebutuhan anak. Hal ini juga diungkapkan oleh tutor:

"Kegiatan bimbingan belajar dilakukan biasanya pada sore hari pukul 16.00 sampai 17.30 atau pada malam hari dari pukul 18.30 sampai pukul 20.00 dan untuk waktu pertemuan selama seminggu itu sangat variatif biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu ada yang 3 sampai 4 kali dalam seminggu sesuai dengan permintaan wali siswa"

Bimbingan belajar yang dilakukan pada griya belajar ini dilakukan setelah anak pulang sekolah dengan jumlah pertemuan yang disepakati oleh wali siswa sesuai dengan kebutuhan anaknya.

Kemudian dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 90 menit ini menuntut tutor agar kreatif dan membuat anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan bimbingan belajar hal ini tentu diperlukan inovasi dan kreativitas yang tinggi bagi tutor apalagi yang dihadapi adalah anak pada usia 4 sampai 6 tahun yang dunianya adalah bermain.

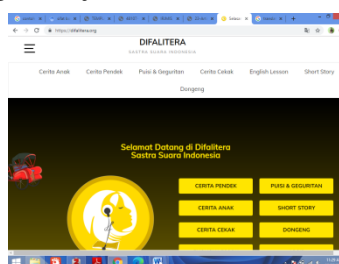
"Bimbingan belajar yang dilakukan oleh saya itu meliputi materi calistung itu baca tulis hitung akan tetapi dalam waktu 90 menit terkadang anak bosan karena sudah seharian belajar di sekolah ditambah dengan bimbingan belajar Akan tetapi selain materi calistung saya juga menambahkan penanaman karakter kepada anak hal itu sangat penting untuk perkembangan anak di sekolah nantinya"

Waktu 90 menit untuk anak usia dini merupakan waktu yang cukup lama melihat sifat anak menurut Mutiah dalam (Masganti et al., 2021) anak memiliki kecenderungan sifat bosan dan lelah, oleh sebab itu maka penting bagi tutor untuk kreatif dan membuat anak nyaman dalam belajar. hal ini dilakukan tutor griya belajar dengan cara menyelipkan kegiatan menyimak cerita untuk menanamkan karakter bersahabat melalui audiobook atau sastra suara difalitera.

Waktu	Pembagian waktu belajar	
	Materi	Durasi
90 menit	Membaca	25 menit
	Menulis	20 menit
	Berhitung	25 menit
	Meyimak cerita	15 menit
	Pembuka dan penutup	5 menit

Tabel 1. Pembagian Waktu Belajar

Berdasarkan tabel tersebut merupakan hasil observasi dan wawancara bahwa pembagian waktu yang dilakukan dalam bimbingan belajar 70 menit fokus pada materi calistung yang meliputi baca tulis hitung dan juga biasanya diberikan keterampilan seperti menggunting menempel merancang dan lain sebagainya kemudian 15 menit terakhir anak mendengarkan cerita hal ini bisa dilakukan pada awal pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran yang berupa audio menggunakan sastra suara difalitera yang merupakan salah satu website yang menyediakan sastra dalam bentuk audio.



Gambar 1. Tampilan Website Difalitera

Difalitera merupakan website yang menyediakan sastra suara atau audiobook yang dalam pembuatannya teruntuk difabel netra agar dapat menikmati sastra secara audio. Namun seiring perkembangannya difalitera juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran sastra, penanaman karakter melalui cerita dan lainnya. Kemudahan yang ditawarkan difalitera membuat website ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan dengan mudah tanpa memerlukan penyimpanan dan aplikasi khusus. Difalitera juga

menyediakan berbagai jenis karya sastra diantaranya pantun, puisi, cerpen dan cerkak. Difa litera dapat diakses dengan mudah menggunakan telepon genggam maupun rangkai computer. Hal ini menjadi alasan tentor menggunakan media ini dalam menanamkan karakter bersahabat pada anak usia dini.

Faktor Penghambat dan Pendukung Dukungan Orang Tua

Dalam kegiatan pembelajaran tentu ada faktor yang menjadi pendukung keberlangsungan pembelajaran sehingga menjadi maksimal ada juga yang menjadi penghambat hal ini juga terjadi pada anak yang melakukan bimbingan belajar di gaya belajar. Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan penanaman karakter bersahabat pada anak usia dini diantaranya adalah dukungan orang tua, kemenarikan cerita, kondisi lingkungan belajar, dan kondisi fisik.

"Faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan penanaman karakter ini yang paling penting adalah peran orang tua yang selalu memberikan laporan perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah kemudian anak juga sangat antusias jika cerita yang didengarkan menarik dan sesuai dengan pengalamannya sehari-hari sehingga anak juga dapat menceritakan kejadian-kejadian yang dialaminya baik di sekolah maupun di rumah"

Faktor orang tua menjadi sangat berarti dalam perkembangan karakter anak. (Irmalia, 2020) mengemukakan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam proses penanaman karakter anak karena orang tua merupakan orang pertama dan yang paling dekat dalam mengetahui perilaku anak. Proses pembentukan karakter ini juga berjalan lama oleh karenanya orang tua harus terus mendukung, membimbing, memberikan motivasi dan memfasilitasi agar tercapai penanaman karakter terbut. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini bahwa dukungan orang tua menjadi faktor pendukung dalam kegiatan penanaman karakter anak.

Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar merupakan kondisi dimana anak belajar, karena dalam penelitian ini objeknya merupakan anak usia dini yang melakukan bimbingan belajar di Griya belajar dengan sistem Tantor datang kerumah maka lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah rumah tempat anak belajar. berdasarkan observasi anak belajar di ruang tamu dengan duduk berhadapan dengan tantor secara berdekata.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Anak

Dalam penelitian (Sry Anita Rachman, 2020) mengungkapkan bahwa penting sekali penyediaan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang kegiatan belajar anak. Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Mubayyamah & Prasetyoningsih, 2023) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan dapat menjadi penghambat dan penunjang dalam kegiatan menyimak anak. Kondisi lingkungan belajar yang tidak ramai akan menambah fokus anak. Hal ini selaras dengan penelitian ini bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam penanaman karakter bersahabat pada anak usia dini.

Faktor Cerita

Pemilihan cerita yang menarik sangat penting dilakukan karena hal ini dapat membuat anak senang dan bersemangat dalam menyimak cerita. Selain menarik pemilihan cerita juga harus dipertimbangkan kesulitannya karena yang menyimak adalah anak usia dini maka cerita yang dipilih harus mudah dipahami sesuai dengan usia dan pengetahuannya (Wirsa & Saridewi, 2020). Berdasarkan hasil observasi saat mendengarkan audio jika ceritanya terlalu panjang dan terlalu lama anak biasanya berpaling dan melakukan kegiatan lain seperti mencoret-coret buku, menggambar dan lain sebagainya. Hal ini juga dijelaskan oleh tutornya.

"Dalam memilih cerita saya harus sesuaikan dengan tujuan penanaman karakter yang ingin dilakukan karena anak kurang bersahabat dan memiliki banyak teman maka temanya seputar persahabatan. Durasi waktu menyimak paling sedikit 3 menit karena kalau terlalu panjang anak biasanya bosan dan tidak memperhatikan"

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa durasi menyimak cerita yang dilakukan paling sedikit 3 menit, karena media yang bersifat audio jika terlalu lama anak akan bosan, sehingga waktunya tidak terlalu lama akan tetapi tutor memberikan penguatan terkait dengan cerita yang disimak. Kemudian tutor menjelaskan nilai-nilai yang patut dicontoh dalam hal ini adalah bersahabat/komunikatif.

Kondisi Fisik Anak

Kemudian kondisi fisik anak juga menjadi salah satu faktor dalam kegiatan menyimak ini yaitu saat anak pulang sekolah biasanya anak sudah lelah dengan pelajaran di sekolah sehingga ketika sampai di rumah anak kurang bersemangat dan mengantuk jadi menyebabkan kurang fokus dalam kegiatan menyimaknya. Akan tetapi hal itu tidak terjadi pada setiap pertemuan melainkan beberapa pertemuan saja.

Hal ini juga diungkapkan oleh wali siswa yang mengatakan bahwa;

"Terkadang kalau sore suka mengantuk saat les sehingga membuat mienya kewalahan dalam mengejanya karena di sekolah dari jam 07.00 sampai jam 15.00 tidak ada istirahat buat tidur siang, istirahat sebentar untuk makan dan salat sehingga biasanya suka bad mood dan ngantuk".

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali siswa waktu yang tersita sangat lama disekolah menyebabkan anak kecapean dan terkadang suka mengantuk saat sore dan malam hari. Sehingga kegiatan les kurang efektif, namun hal ini tidak terjadi setiap saat.

Berdasarkan hasil penelitian (Ariawan et al., 2019) menyatakan bahwa kondisi anak yang prima dapat mendukung kegiatan belajar yang maksimal dan anak dapat berkonsentrasi penuh. Hal ini selaras dengan penelitian ini bahwa saat anak sedang lelah

maka kegiatan belajarnya akan terhambat dan tidak maksimal khususnya dalam kegiatan menyimak cerita untuk menanamkan karakter bersahabat pada anak.

Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku anak setelah 2 bulan dilakukan penanaman karakter bersahabat/komunikatif berdasarkan keterangan orang tua menyatakan bahwa anak sudah mulai berteman dengan temannya disekolah. Kemudian saat ada wali siswa lain disekolahnya menyapa dia berani menjawab dengan jawaban yang sopan. Hal ini tentu bukan satu-satunya perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Dengan demikian penanaman karakter menggunakan cerita dapat dilakukan untuk merubah perilaku anak menjaddi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu mendiskripsikan kegiatan penanaman karakter bersahabat melalui cerita menggunakan sastra suara difalitera pada anak usia dini. Maka dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter pada anak sangat penting dilakukan dimulai sedini mungkin untuk menjadi bekal anak bersosialisasi dilingkungannya baik dalam lingkup kecil maupun lingkup yang besar. Proses pelaksanaan penanaman karakter pada penelitian ini dilakukan melalui bimbingan belajar pada anak usia dini yang dilakukan oleh tentor dan muridnya secara langsung. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam kegiatan tersebut yaitu dukungan orang tua, kemenarikan cerita, kondusivitas lingkungan belajar, dan kondisi fisik anak. Keempat faktor tersebut saling berkaitan. Setelah dilakukan penanaman karakter selama beberapa pertemuan anak menunjukkan perilaku yang mengarah pada karakter bersahabat. Implementasi pada penelitian selanjutnya efektifitas antara cerita berbasis audio dan audiovisual pada anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan strategis untuk diteliti dan dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariawan, V. A. N., Agustin, E. D., & Rahman, R. (2019). Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 25–36.
- Alatas, M. A. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (H. A. Ghazali (ed.)). CV. Madza Media.
- Alatas, M. A., & Albaburrahim. (2021). Penggunaan Teknik Modelling Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 177–192.
- Damayanti, O. A. (n.d.). *DIFALITERA: Media Pengenalan Sastra Ramah Anak Tunanetra*.
- Irmalia, S. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. 5(1).
- Jurahman, Y. D. (2022). Implementasi Mendongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Penanaman Karakter Anak Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 161–167.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112.
- Masganti, M., Arlina, A., & Widai, W. (2021). Dampak Permainan Super Smart Kids Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 310.

- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar*. 2(6).
- Mubayyamah, M., & Prasetyoningsih, L. S. A. (n.d.). *Faktor Ekologi dalam Kegiatan Menyimak Cerita pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Bimbingan Belajar Nathania*.
- Novianti, I., & Watini, S. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi “Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di Paud A. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 399–408.
- Pratiwi, R. W., Palupi, W., & Dewi, N. K. (2021). Upaya Penanaman Karakter Anak Usia Dini MELALUI Cerita Rakyat Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara cendekia*, 9(1).
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020). Implementasi Aplikasi Edmodo dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Kadera Bahasa, Volume 12*(Nomor 2), 99–110.
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bio Educatio*, 6(4), 68–81.
- Rohmatul, A., & Alatas, M. A. (2022). Efektivitas Model Blended Learning terhadap Pemahaman Menulis Cerpen dalam Pembelajaran Daring. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 238–249.
- Situmorang, L., & Sagala, J. R. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tentor Terbaik Dengan Metode Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution (Topsis). *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 3(3), 209–214.
- Sry Anita Rachman. (2020). *Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal*.
- Sukma Dewi, P. M., & Yudha, R. K. (2022). LES PRIVAT SAAT PENDEMI DI RUMAH PERUBAHAN SURABAYA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 149–152.
- Wirsa, K., & Saridewi, S. (2020). Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 71–76.